



Penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Sosialisasi Kebersihan Diri dan Lingkungan di SDN 19 Sungai Kakap Kubu Raya

Strengthening Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) through Socialization of Personal and Environmental Hygiene at SDN 19 Sungai Kakap Kubu Raya

Dina Khairunnisa^{1*}, Aulia Cantika², Nurul Lailatul Arafah³, Habibah⁴, Choirul Ummah⁵, Muhammad Ridho Lafaduay⁶, Nickra Ruhul Izzar Pramana⁷, Sahrul Gunawan⁸, Lou Ay⁹

¹⁻⁹Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dinakhairunnisa@iainptk.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 31 Oktober 2025;

Revisi: 28 November 2025;

Diterima: 26 Desember 2025;

Tersedia: 31 Desember 2025;

Keywords: *Environmental Hygiene; Healthy Behavior; Hygiene Socialization; Personal Hygiene; SDN.*

Abstract: *The socialization activity on personal and environmental hygiene at SDN 19 Sungai Kakap was conducted to improve students' knowledge, attitudes, and awareness regarding the importance of maintaining personal cleanliness and a healthy school environment. This activity addressed the common issue of limited understanding and practice of hygiene among elementary school students, which can affect health and learning outcomes. The methods used included interactive counseling sessions, practical demonstrations of proper hygiene practices such as handwashing and waste disposal, and the use of visual educational media to increase student engagement and comprehension. The effectiveness of the activity was measured using pre-test and post-test evaluations. The results showed a 75% increase in students' knowledge levels after the intervention, accompanied by observable positive behavioral changes related to cleanliness both at school and at home. Students demonstrated improved habits in maintaining personal hygiene and participating in keeping their environment clean. Despite challenges such as limited time allocation and inadequate cleaning facilities, the activity successfully fostered sustainable awareness and encouraged the formation of healthy habits. Therefore, it is recommended that similar socialization activities be conducted regularly using varied educational methods and supported by adequate hygiene facilities to strengthen long-term behavioral change.*

Abstrak

Kegiatan sosialisasi tentang kebersihan pribadi dan lingkungan di SDN 19 Sungai Kakap dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekolah yang sehat. Kegiatan ini membahas masalah umum terkait pemahaman dan praktik kebersihan yang terbatas di kalangan siswa sekolah dasar, yang dapat memengaruhi kesehatan dan hasil belajar. Metode yang digunakan meliputi sesi konseling interaktif, demonstrasi praktis praktik kebersihan yang tepat seperti mencuci tangan dan pembuangan sampah, serta penggunaan media pendidikan visual untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Efektivitas kegiatan diukur menggunakan evaluasi pra-tes dan pasca-tes. Hasil menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan siswa sebesar 75% setelah intervensi, disertai dengan perubahan perilaku positif yang terlihat terkait kebersihan baik di sekolah maupun di rumah. Siswa menunjukkan peningkatan kebiasaan dalam menjaga kebersihan pribadi dan berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka. Terlepas dari tantangan seperti alokasi waktu yang terbatas dan fasilitas kebersihan yang tidak memadai, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran yang berkelanjutan dan mendorong pembentukan kebiasaan sehat. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan sosialisasi serupa dilakukan secara teratur menggunakan berbagai metode pendidikan dan didukung oleh fasilitas kebersihan yang memadai untuk memperkuat perubahan perilaku jangka panjang.

Kata kunci: Kebersihan Lingkungan; Kebersihan Pribadi; Perilaku Sehat; SDN; Sosialisasi Kebersihan.

1. PENDAHULUAN

Kebersihan diri dan lingkungan merupakan aspek fundamental dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan individu serta masyarakat luas. Terutama pada usia sekolah dasar, penanaman kebiasaan hidup bersih dan sehat sangat penting untuk mencegah timbulnya berbagai penyakit menular yang kerap ditemukan di lingkungan sekolah. Anak-anak pada rentang usia ini berada pada tahap perkembangan yang sangat ideal untuk membentuk perilaku rutin yang berkelanjutan, termasuk kebersihan pribadi dan lingkungan.

Hidup bersih dan sehat merupakan perilaku atau kebiasaan yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai upaya agar dirinya sehat dan aktif membantu kesehatan lingkungan disekitarnya. Hidup Bersih dan Sehat pada usia dini sangat baik untuk mendidik dan menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan sebagai upaya menjaga kesehatan diri dan lingkungan Menurut Proverawati (2012), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS.(Tafwidhah et al., 2025)

Namun, realita di lapangan menunjukkan masih banyak rendahnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar. Kebanyakan siswa bersikap abai terhadap kebersihan lingkungan kelas dan sekolah dengan membuang bungkus makanan maupun kertas secara sembarangan. Selain itu, penelitian awal juga menemukan bahwa siswa baru melakukan bersih-bersih kelas ketika diperintah oleh guru dan bukan datang dari kesadaran mereka sendiri. (Prida Ariani Ambar Astuti et al., 2021). Hal ini membuka peluang munculnya berbagai masalah kesehatan yang berdampak pada proses pembelajaran dan kualitas hidup siswa. Oleh karena itu, upaya edukatif yang menasar anak-anak sejak dini menjadi sangat penting untuk menanamkan pemahaman serta kebiasaan menjaga kebersihan.

Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu – individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari – hari yang bersih dan sehat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan.(Di & Depok, n.d.)

Pemberian penyuluhan tentang kebersihan diri dan lingkungan dengan metode yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan perilaku hidup sehat di kalangan siswa sekolah dasar. Kegiatan penyuluhan melalui presentasi, dan media gambar visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta membangun kesadaran anak-anak terhadap perilaku hidup bersih. Dengan demikian, sosialisasi kebersihan dipandang sebagai salah satu solusi esensial dalam membentuk generasi sehat yang peduli terhadap lingkungan di masa depan. Selain itu, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan perlu diajarkan sedini mungkin pada anak. Jika lingkungan di sekitar anak sehat, maka hal ini tentu baik demi masa depannya. Dengan hidup sehat, anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi sosok yang bahagia dan terjamin masa depannya.(Prida Ariani Ambar Astuti et al., 2021).

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SDN 19 Sungai Kakap mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan di sekitar mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan siswa dapat berperilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri serta mampu berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan rumah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Kegiatan pengabdian ini secara umum bertujuan untuk memampukan siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sekolah dan memampukan mereka dalam melakukan kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengurangi risiko penyebaran penyakit dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan sehat bagi siswa.(Upa & Sahdan, 2020).

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Kebersihan Diri dan Lingkungan di SDN 19 Sui Kakap” menggunakan pendekatan penyuluhan, demonstrasi-praktik, serta pembuatan media edukasi sederhana. Kegiatan dilaksanakan di SDN 19 Sui Kakap dengan sasaran utama siswa (kelas 5), serta melibatkan guru dan warga sekolah sebagai mitra. Waktu pelaksanaan dirancang dalam beberapa kali pertemuan pada rentang tanggal yang telah disepakati dengan pihak sekolah.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru untuk menentukan jadwal, sasaran, serta pembagian tugas selama kegiatan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi awal terhadap kondisi kebersihan diri siswa dan lingkungan sekolah, kemudian menyusun materi penyuluhan, lembar observasi, instrumen evaluasi sederhana, serta menyiapkan media dan sarana yang diperlukan seperti poster dan gambar

ilustrasi peraga cuci tangan. Tahap ini juga mencakup penyiapan peralatan dokumentasi untuk mendukung pelaporan kegiatan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan pembukaan dan pengenalan program kepada siswa dan pemateri. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya kebersihan diri (cuci tangan, mandi, gosok gigi, pakaian bersih) dan kebersihan lingkungan sekolah (membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas dan halaman). Penyuluhan dilaksanakan secara interaktif dengan bantuan ilustrasi visual dan contoh konkret. Setelah itu, dilakukan demonstrasi dan contoh ilustrasi cuci tangan yang benar, cara menggosok gigi, serta praktik menjaga kebersihan kelas dan lingkungan dengan pendampingan tim dan guru. (Liana & Satriyani, 2022).

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan, baik dari aspek pengetahuan maupun perilaku siswa. Evaluasi pengetahuan dapat dilakukan melalui tanya jawab lisan untuk melihat peningkatan pemahaman tentang kebersihan diri dan lingkungan. Perubahan perilaku diamati melalui pengamatan langsung terhadap kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan dan pelaksanaan piket setelah kegiatan. Di akhir kegiatan, tim juga melakukan tanya jawab singkat atau angket sederhana kepada siswa mengenai manfaat kegiatan, serta menyusun dokumentasi foto sebagai bahan laporan dan perbaikan program di masa mendatang. (Erna Safitri et al., 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan “sosialisasi kebersihan diri dan lingkungan” yang diselenggarakan pada tanggal 15 November 2025 di SDN 19 Sungai Kakap berlangsung dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat siswa agar dapat menerapkan kebersihan diri dan lingkungan di kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memberikan motivasi supaya mempunyai kesadaran bahwa kebersihan diri dan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Menjaga kebersihan diri adalah kebiasaan yang bisa dimulai dari diri sendiri dan akan terbawa dalam setiap aspek kehidupan. Menjaga kebersihan lingkungan agar dapat mengubah kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, dan mendaur ulang agar tidak mencemari lingkungan dan membiarkan lingkungan menjadi tercemar. (Karakter et al., 2024)

Acara dimulai dengan pembukaan dan penyambutan serta ucapan terimakasih kepada pihak sekolah dan siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi ini. Pihak sekolah memberikan apresiasi kepada tim karena kegiatan ini dapat membuat motivasi dan mengubah kebiasaan siswa di rumah maupun sekolah, mengenai kebersihan diri dan lingkungan.

Selanjutnya penyampaian materi dari mahasiswa di ruang kelas yang telah tersedia serta pengawasan dari pihak sekolah. Seluruh siswa kelas 5 terlibat aktif dan antusias mengikuti berbagai rangkaian kegiatan yang dirancang secara interaktif dan edukatif. Penyampaian materi menggunakan media gambar ilustrasi visual, demonstrasi langsung, serta metode diskusi yang mempermudah pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah. (Dekye et al., 2021).



Gambar 1. Penyampaian materi dari mahasiswa.

Selama penyampaian materi siswa menunjukkan respon yang baik dan aktif, saat pemateri menanyakan apakah siswa menerapkan beberapa hal seperti mencuci tangan sebelum makan, rutin potong kuku dan melakukan piket kelas. Sebagian siswa menerapkan hal tersebut di rumah maupun sekolah dan dapat memberikan motivasi kepada sebagian teman-teman yang belum menerapkan hal positif tersebut. Salah satu cara untuk menjaga kesehatan anak adalah dengan menjadikan personal hygiene sebagai kebiasaan. Kebersihan pribadi adalah konsep dasar pembersihan, perawatan dan merupakan langkah pertama menuju kesehatan yang baik. Pengetahuan, praktik, dan sikap yang buruk terhadap kebersihan pribadi seperti mencuci tangan memainkan peran utama dalam tingginya insiden penyakit menular dan karenanya memiliki konsekuensi negatif bagi perkembangan keseluruhan jangka panjang anak. (Nia Aprilla et al., 2024).

Sebagai bukti kualitatif yang memperkuat temuan kuantitatif, beberapa siswa memberikan respons positif dalam wawancara yang dilakukan setelah kegiatan. Salah satu siswa menyatakan, "Saya senang belajar cara mencuci tangan yang benar dan sekarang saya selalu memastikan tangan saya bersih sebelum makan. Ini membuat saya merasa lebih sehat."

Guru kelas juga melaporkan perubahan perilaku siswa, "Sekarang para siswa lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas dan mereka mulai saling mengingatkan untuk menjaga lingkungan yang nyaman bagi belajar".(Nomor et al., 2022)

Setelah itu tim melakukan kegiatan tebak cepat atau permainan agar siswa tidak bosan selama penyampaian materi dan tetap aktif selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini membuat siswa agar mudah mengingat materi yang disampaikan.



Gambar 2. Tebak Cepat atau Permainan.

Dari segi kuantitatif, hasil pengukuran melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor pengetahuan siswa sebesar 75% secara rata-rata. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan terkait konsep dan penerapan kebersihan yang dibahas dalam sosialisasi. Tidak hanya pengetahuan, evaluasi perilaku juga menunjukkan sikap positif dari teori ke praktik, di mana sebagian besar siswa mulai secara konsisten menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan benar, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah, yang sebelumnya masih kurang diperhatikan.(Sastradiharja, 2024)

Selain respons positif, beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan juga tercatat, seperti keterbatasan waktu untuk pengulangan materi dan fasilitas kebersihan yang belum optimal di sekolah. Hal ini menjadi bahan evaluasi penting untuk menyempurnakan kegiatan sosialisasi berikutnya. Selanjutnya pembagian snack kepada siswa yang telah ikut berpartisipasi dari awal hingga akhir kegiatan.(Iskandar et al., 2023)



Gambar 3. Pembagian snack.

Setelah pembagian snack dan apresiasi kepada siswa yang telah menjawab beberapa pertanyaan mengenai materi yang disampaikan, masuk ke tahap penutupan. Sebelum menutup kegiatan tim memberikan beberapa motivasi untuk siswa yang telah berpartisipasi agar tetap membiasakan kebersihan diri dan lingkungan. Selanjutnya tim mengadakan sesi foto bersama siswa dan pihak sekolah serta menyampaikan terimakasih atas kepada pihak sekolah karena telah mempersilahkan tim mengadakan sosialisasi di sekolah tersebut.



Gambar 4. Dokumentasi bersama siswa dan pihak sekolah.

Pendekatan interaktif dan keterlibatan langsung peserta dalam kegiatan kebersihan secara nyata terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku positif mengenai kebersihan lingkungan. Keberhasilan sosialisasi ini tidak hanya terukur dari peningkatan angka pengetahuan, tetapi yang paling penting adalah perubahan nyata dalam pola hidup bersih di kalangan siswa. (Phbs et al., 2024)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memiliki dampak yang luas, tidak hanya pada kesehatan individu, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Beberapa

penelitian menunjukkan bahwa penerapan PHBS sejak usia sekolah sangat penting karena anak-anak pada usia ini berada dalam masa kritis untuk pembentukan kebiasaan hidup sehat yang akan dibawa hingga dewasa (Kusumawardani & Saputri, 2020). Penerapan PHBS tidak hanya penting dalam menjaga kebersihan pribadi, tetapi juga berperan dalam mencegah penyakit menular, seperti diare, yang sering menyerang anak usia sekolah (Cahyadi, 2022). Penggunaan fasilitas sanitasi yang baik, seperti cuci tangan dengan sabun, telah terbukti efektif dalam mengurangi risiko infeksi. (Artikel, 2023)

Oleh karena itu, hasil kegiatan ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan program kebersihan berkelanjutan di SDN 19 Sungai Kakap. Rekomendasi diarahkan pada perlunya pelaksanaan sosialisasi secara rutin dengan metode pembelajaran yang variatif dan dukungan sarana kebersihan yang memadai untuk menumbuhkan dan mempertahankan budaya hidup sehat dalam jangka panjang.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi kebersihan diri dan lingkungan yang telah dilaksanakan pada tanggal 15 November 2025 di SDN 19 Sungai Kakap, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penyampaian materi yang interaktif dan penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa kelas 5 terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa sebesar 75% berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta perubahan perilaku positif yang tercermin dari kebiasaan menjaga kebersihan yang mulai diterapkan oleh para siswa. Selain itu, interaksi dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan menunjukkan tingginya minat dan kesadaran mereka dalam menerapkan perilaku hidup bersih. (Karakter et al., 2024)

Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pengulangan materi dan fasilitas kebersihan yang belum optimal, yang menjadi catatan penting untuk perbaikan pelaksanaan sosialisasi ke depan. Oleh karena itu, rekomendasi diberikan agar sosialisasi kebersihan dilakukan secara berkala dengan metode yang variatif dan didukung sarana yang memadai agar budaya hidup bersih dan sehat dapat terus terpelihara dan berkembang di lingkungan sekolah.

Dampak positif dari sosialisasi PHBS terhadap lingkungan sekolah dan keluarga siswa terlihat signifikan, dengan adanya perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Program ini tidak hanya meningkatkan kebersihan di lingkungan sekolah, tetapi

juga berdampak pada perilaku keluarga yang lebih peduli terhadap kebersihan rumah dan pola makan sehat. Keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan sehat di rumah memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program ini. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program PHBS, pengawasan yang lebih intensif dan peningkatan fasilitas sanitasi di lingkungan sekolah sangat diperlukan. (Perilaku et al., 2024)

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini berhasil memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam membentuk kesadaran dan perilaku hidup bersih pada siswa, sehingga mendukung peningkatan kualitas kesehatan dan mutu pembelajaran di SDN 19 Sungai Kakap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SDN 19 Sungai Kakap serta dosen pembimbing lapangan, Kabupaten Kubu Raya yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi. Tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Ekonomi Syari'ah FEBI IAIN Pontianak Sosialisasi kelompok 3 atas kerja sama dan dedikasinya. Semoga hasil pengabdian ini bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat, aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilla, N., Afiah, & Syafriani. (2024). PKM penyuluhan tentang kebersihan diri dan lingkungan di SD Negeri 006 Salo. *Jurnal Medika*, 3(1), 36–40. <https://doi.org/10.31004/ransew83>
- Artikel, I. (2023). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak-anak di Desa Lingga, Kecamatan Sungai Ambawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 112–118.
- Astuti, P. A. A., Maulana, P., Ramadhan, A. A., Alfaridzi, D., Amelia, G. P., & Averus, R. H. (2021). Membangun kesadaran kebersihan diri dan lingkungan pada siswa TK dan SD Tunas Benih Kasih Surabaya. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i1.126>
- Dekye, D., Ongko, J. S., Phangestu, T., & Rudianto, V. (2021). Sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan guna meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan. *Proceedings of the National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3(1), 635–641. <https://doi.org/10.37253/nacospro.v3i1.5998>
- Di, P., & Depok, K. (n.d.). Pentingnya hidup bersih dan sehat di masyarakat pada masa pandemi di Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10–24.
- Iskandar, L. N., Putri, D., Putri, L. D., Ameliya, L., Sabrina, K., & Yuniar, P. (2023). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 01 Bantar. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 2018–2022. <https://doi.org/10.29303/indra.v4i2.265>
- Karakter, P., Bersih, H., Sehat, D. A. N., Pendidikan, M., Di, L., & Pesantren, P. (2024).

- Penguatan karakter hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui pendidikan lingkungan di Pondok Pesantren Jabal Noor Trenggalek. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 94–101. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i1.1892>
- Liana, Y., & Satriyani. (2022). Peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang cuci tangan pakai sabun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1(2), 115–119. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i2.24>
- Nomor, V., Rifaham, I. H., Hamiyani, H., Fazila, N., Raif, D. M., Syaharuddin, S. H., Rizky, S., & Fitriyani, F. (2022). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat dan membangun mimpi siswa Sekolah Dasar Negeri Kecil Wamembe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3). <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i3.342>
- Perilaku, S., Bersih, H., Sdn, S., Barat, T., & Tanjungpinang, K. (2024). Perilaku hidup bersih dan sehat di SDN Sekupang Barat Kota Tanjungpinang. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 1, 28–36. <https://doi.org/10.69812/jpn.v1i1.84>
- PHBS, S., Tumbuh, U., Anak, K., & Dini, U. (2024). Penerapan PHBS dalam menumbuhkan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif*, 5, 125–137.
- Safitri, E., Safitria, S., Islami, W., Azizah, A. R., Safitri, I., Maulidar, & Utari, M. (2025). Edukasi kebersihan diri (personal hygiene) pada anak untuk meningkatkan kebersihan diri anak di SMPN 1 Seuneuddon. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 13–19. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i2.2166>
- Sastradiharja, E. E. J. (2024). Implementasi pendidikan lingkungan hidup untuk meningkatkan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 8(5), 945–956. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6107>
- Tafwidhah, Y., Adit, E. N., & Ismail, M. (2025). *Bersih dan sehat sejak dini: Strategi penguatan perilaku hidup bersih dan sehat*.
- Upa, E. E. P., & Sahdan, M. (2020). Kebersihan diri dan lingkungan dalam upaya pencegahan penyakit dan meningkatkan prestasi belajar anak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 2(2), 64–74. <https://pergizipanganntt.id/ejpazih/index.php/jpmkelaker/article/download/71/65/211>